

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PEMBELAJARAN PECAHAN DENGAN PENDEKATAN PMRI BERBANTU
MEDIA PIZZA DI SDN 1 NGEMBAL**

Ravena Zahra Endry^a, Diah Ayu Putri Septiarini^b, Eka Zuliana^c

^aFKIP/ PGSD, 202233327@std.umk.ac.id, Universitas Muria Kudus

^bFKIP/ PGSD, 202233315@std.umk.ac.id, Universitas Muria Kudus

^cFKIP/ PGSD, eka.zuliana@umk.ac.id, Universitas Muria Kudus

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of using pizza media through the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach in learning fractions for class III students at SDN 1 Ngembal Kulon. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through observation and documentation. The research subjects were 30 students. The results show that the application of pizza media in the PMRI approach is able to increase students' understanding of the concept of fractions, with 80% of students succeeding in achieving a good level of understanding. Pizza media provides concrete experiences that help students understand fractions through interactive activities. This research confirms the importance of using relevant and contextual tools to improve student learning outcomes in mathematics learning.

Keywords: Pizza media, Fractions, Mathematics Learning, PMRI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pizza melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran pecahan pada siswa kelas III SDN 1 Ngembal Kulon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 30 siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan media pizza dalam pendekatan PMRI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan, dengan 80% siswa berhasil mencapai tingkat pemahaman yang baik. Media pizza memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa memahami pecahan melalui kegiatan interaktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan alat bantu yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Media pizza, Pecahan, Pembelajaran Matematika, PMRI.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menyediakan dasar-dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa [1]. Tujuan ini juga berfungsi sebagai persiapan bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kinerja pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar [2]. Guru perlu merancang rencana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pengajaran. Hal ini memerlukan perubahan dalam pengaturan kelas, pemilihan metode pengajaran, penggunaan media, serta strategi dan sikap guru dalam mengelola aktivitas belajar-mengajar. Jika guru memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, proses belajar-mengajar akan berlangsung dengan baik. Selain itu, guru diharapkan dapat mengelola aktivitas belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa, karena siswa adalah subjek utama dalam proses pembelajaran [3].

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat universal, menjadi fondasi bagi perkembangan teknologi modern dan memainkan peran penting dalam kemajuan pemikiran manusia [4]. Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk membangun teknologi masa depan, sangat penting menanamkan pemahaman yang mendalam tentang matematika sejak usia dini. Salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah pecahan, yang diajarkan melalui berbagai kemampuan dasar dari kelas III hingga kelas VI [5]. Menurut Laela & Hasanudin, (2024) pembelajaran tentang pecahan seharusnya memiliki arti yang jelas bagi siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah menerapkan konsep penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari [6]. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan pengajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, agar mereka dapat menemukan dan mengembangkan ide-ide matematika tersebut secara mandiri [7].

Matematika, khususnya pada materi matematika dasar, sering kali menjadi sumber kecemasan bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar, yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif di kelas untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa [8]. Salah satu pendekatan yang efektif adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yang menekankan pentingnya konteks dalam pembelajaran matematika. PMRI memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik [9]. Diharapkan bahwa penggunaan pizza sebagai alat bantu pengajaran dalam pendidikan matematika dasar akan memberikan pengalaman konkret bagi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dasar dengan lebih baik.

Penggunaan media seperti pizza sebagai alat bantu dalam pembelajaran pecahan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Media visual dan manipulatif seperti pizza memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami cara kerja pecahan dalam konteks yang mereka kenal [10]. Sebagai contoh, membagi pizza menjadi beberapa bagian dapat membantu siswa memahami konsep pembagian dan penjumlahan pecahan dengan cara yang lebih intuitif. Dengan memanfaatkan media yang menarik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat memahami konsep pecahan secara lebih mendalam [11].

Implementasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) menggunakan media pizza tidak hanya bertujuan mencapai hasil akhir, tapi juga fokus pada proses belajarnya sendiri. Siswa dipersilahkan berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi ide tentang cara menyelesaikan soal-soal pecahan. Melalui interaksinya, mereka akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam bidang matematika [12]. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan sementara membantu mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi pecahan. Oleh karena itu, implementasi PMRI dengan menggunakan media konkret seperti pizza merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar [13].

Di SDN 1 Ngembal Kulon, penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan media pizza dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa kelas III. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara langsung memahami konsep pecahan, contohnya dengan memotong pizza menjadi beberapa bagian. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan mempelajari konsep pecahan dengan lebih tenang dan mendalam. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pecahan dalam konteks kehidupan sehari-hari [14]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pizza dalam pendidikan matematika dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan manfaat di luar aspek akademis dan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan matematika di masa depan [15]. Artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang penerapan PMRI dengan media pizza dalam pembelajaran pecahan, serta fokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pecahan kelas III SDN 1 Ngembal Kulon.

Adapun penelitian yang relevan menyangkut tentang pembelajaran matematika materi pecahan melalui pendekatan PMRI yang sudah diteliti oleh penelitian yang berjudul Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar oleh Silka et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan RME secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Dengan menggunakan metode quasi-eksperimen yang melibatkan pretest dan posttest, hasil menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 56,23, dibandingkan dengan 49,96 pada kelas kontrol. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,011, yang menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah penerapan pendekatan RME [16]. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul Model Realistic Mathematics Education Pada Materi Pecahan Kelas III SD oleh Christie & Juliana et al. (2023) menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti melibatkan 15 siswa dan menemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 88,66 dengan 86,66% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga nyata dan konteks sehari-hari dalam pembelajaran RME membuat siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini menegaskan efektivitas model RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa [17]. Dan penelitian yang berjudul Pengaruh model tutor sebaya berbantuan media pizza pecahan terhadap hasil belajar materi pecahan kelas IV di SDN 2 Sukanada oleh Fitria & Budi et al. (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya berbantuan media "pizza pecahan" memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Sukadana. Dengan desain Pretest-Posttest Group, hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen meningkat dari

52,73 menjadi 72,36, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat dari 46,55 menjadi 64,36. Uji statistik mendukung bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pecahan pada siswa [18].

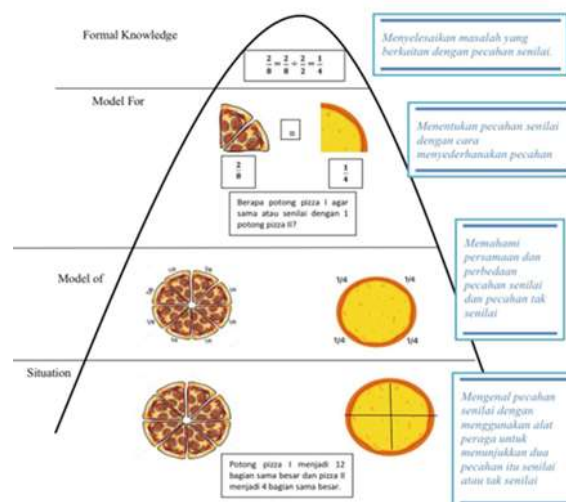
Keunggulan penelitian mengenai pembelajaran pecahan dengan media pizza melalui pendekatan PMRI ini terletak pada peningkatan pemahaman konsep siswa, yang dapat melihat dan merasakan aplikasi pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Media pizza yang menarik meningkatkan minat dan motivasi belajar, sementara pendekatan kontekstual PMRI menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media ini telah teruji kevalidannya dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sehingga penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap metode pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Fadli, M. R. (2021) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang ada [19], sementara penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman, seperti tindakan, perilaku, motivasi, dan lain sebagainya [20]. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dirancang secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media pizza dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan untuk siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas III SDN 1 Ngembal Kulon, dengan 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil dari observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di SDN 1 Ngembal Kulon Kelas III. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merancang model iceberg yang diterapkan dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Model Iceberg dalam pembelajaran pecahan digunakan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara bertahap, mulai dari level yang konkret hingga ke level yang lebih abstrak. Dengan menggunakan model Iceberg ini memberikan landasan yang kuat dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konsep pecahan, dengan memandu siswa melalui beberapa tahap yang semakin kompleks.



Gambar 1. Gambar Iceberg

1. **Situation (Situasi Konkret)**
Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada konsep pecahan melalui pengalaman konkret menggunakan alat peraga, yaitu pizza. Pizza I dan Pizza II dibagi menjadi bagian yang berbeda (12 bagian pada Pizza I dan 4 bagian pada Pizza II) untuk menunjukkan perbedaan antara pecahan senilai dan pecahan tak senilai. Tujuannya adalah agar siswa mengenali pecahan senilai dengan membandingkan dua pecahan yang tampak berbeda tetapi sebenarnya sama dalam nilai.
2. **Model of (Model Konkret)**
Pada tahap ini, pizza yang sudah dibagi-bagi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara bagian-bagian kecil yang dapat digabungkan atau diubah untuk menyatakan pecahan senilai. Siswa mulai memahami persamaan dan perbedaan antara pecahan senilai dan pecahan tak senilai, misalnya dengan melihat bahwa $\frac{1}{8}$ dari pizza I sama dengan $\frac{1}{4}$ dari pizza II.
3. **Model For (Model Abstraks)**
Di tahap ini, siswa mulai membuat hubungan yang lebih abstrak antara bagian-bagian pizza dengan nilai pecahan. Misalnya, mereka diajarkan untuk menentukan pecahan senilai dengan menyederhanakan pecahan (misalnya, $\frac{2}{8}$ sama dengan $\frac{1}{4}$). Ini merupakan langkah menuju generalisasi di mana siswa menggunakan pengetahuan konkret yang telah dipelajari untuk menyederhanakan pecahan dalam situasi yang lebih luas.
4. **Formal Knowledge (Pengetahuan Formal)**
Tahap terakhir ini adalah tingkat abstraksi tertinggi, di mana siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai secara mandiri tanpa bantuan alat peraga konkret. Siswa menggunakan pengetahuan pecahan secara formal dan simbolis, seperti melakukan operasi pada pecahan atau membandingkan pecahan senilai tanpa perlu visualisasi langsung.

Dalam proses pembelajaran materi pecahan, peneliti menyusun alur kegiatan pembelajaran. Alur pembelajaran akan digunakan dalam memberikan pembelajaran pecahan di kelas III menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).



Gambar 2. Bagan Alur Pembelajaran

Pada bagan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu pada kegiatan awal, peneliti memulai pembelajaran dengan memperkenalkan konsep dasar pecahan kepada siswa melalui media pizza, yang dirancang sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik

dan mudah dipahami. Media ini digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah keseluruhan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Peneliti memberikan contoh konkret dengan media pizza yang tertutup beberapa bagian, seperti dua, tiga, atau empat potongan, sekaligus menjelaskan bagaimana setiap potongan tersebut merepresentasikan nilai pecahan tertentu, misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, atau $\frac{1}{4}$. Dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), siswa diajak untuk memahami konsep pecahan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang dapat mereka lihat dan sentuh, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Berikut adalah dokumentasi pada kegiatan awal.



Gambar 3. Peneliti menjelaskan tentang media pizza

Pada kegiatan kedua, siswa mulai mencoba secara langsung penggunaan media pizza untuk memahami konsep pecahan. Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk mempraktikkan pembagian pizza menjadi bagian-bagian yang sama besar, seperti membagi menjadi dua, tiga, atau empat potongan, sehingga mereka dapat lebih memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan. Media pizza ini membantu siswa mengenal dan memvisualisasikan konsep pecahan dengan cara yang konkret dan menarik. Selain itu, siswa juga dilatih untuk membandingkan pecahan-pecahan senilai, seperti $\frac{2}{4}$ dengan $\frac{1}{2}$, dengan cara mencocokkan potongan-potongan pizza yang mereka buat. Proses ini memberikan pemahaman mendalam tentang nilai pecahan yang setara, sambil melibatkan mereka dalam kegiatan membandingkan secara visual dan interaktif. Berikut adalah gambaran yang dilakukan pada kegiatan kedua.



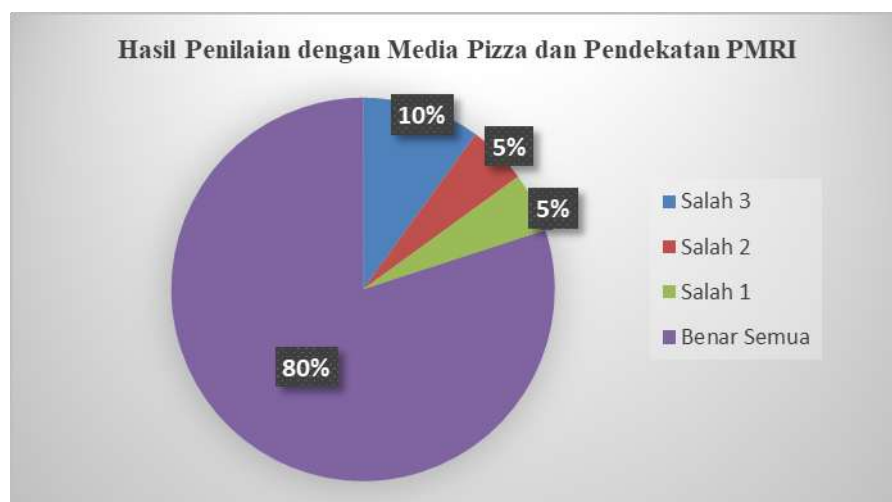
Gambar 4. Siswa mencoba media pizza

Selanjutnya pada kegiatan terakhir, Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan memberikan sejumlah soal matematika kepada siswa yang berhubungan dengan konsep pecahan. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media pizza dan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Dalam tahap ini, siswa dihadapkan pada berbagai jenis soal, mulai dari soal sederhana yang meminta mereka untuk mengenali pecahan, hingga soal yang lebih kompleks, seperti membandingkan pecahan, mencari pecahan senilai, dan mengurutkan pecahan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari kegiatan ketiga.



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal pecahan

Pembelajaran konsep pecahan menggunakan media pizza sebagai alat bantu menunjukkan efektivitas pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Melalui kegiatan yang dimulai dengan pengenalan konsep dasar, dilanjutkan dengan praktik langsung membagi pizza, dan diakhiri dengan penyelesaian soal-soal matematika, siswa dapat memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan serta membandingkan pecahan senilai secara interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan secara mendalam.



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Pendekatan PMRI

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 80% siswa telah memahami materi pecahan dengan media pizza dan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang diterapkan dalam penelitian, sementara 20% siswa

lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Diagram tersebut membuktikan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya dalam konsep pecahan, melalui penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada siswa kelas III SDN 1 Ngembal Kulon.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) menggunakan media pizza efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan di kelas III SDN 1 Ngembal Kulon. Media pizza yang bersifat konkret membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih mudah, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran matematika dapat berkontribusi secara signifikan pada penguasaan konsep dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Fitriani, R. Permana, and M. F. Nugraha, "Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Realistic Mathematic Education (RME) dengan Teknik Pair Cheks pada Materi Pecahan terhadap Prestasi Siswa SD," vol. 3, no. 2, pp. 73–82, 2019.
- [2] N. Agustina, O. H. Pranata, and A. Nugraha, "PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar," vol. 7, no. 4, pp. 91–99, 2020.
- [3] J. P. M. J. Pendidikan, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PECAHAN," vol. 10, no. 1, pp. 61–69, 2024.
- [4] A. D. Maula, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Media Pizza Pecahan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Media Pizza Pecahan," vol. 4, no. 2, pp. 1109–1118, 2024.
- [5] G. Z. Sujana, D. S. Febriyani, N. Cahya, D. Dede, and S. Nahdi, "PEMBELAJARAN BILANGAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR : Systematic Literatue Review," vol. 1, pp. 25–37, 2022.
- [6] A. N. Laela and C. Hasanudin, "Peran Matematika dalam Teknologi di Zaman Modern," pp. 700–704.
- [7] M. Y. S. Wardana *et al.*, "<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas> IMPLEMENTASI MODEL RME DENGAN MEDIA PIZZA PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA," vol. 9, no. 24, pp. 69–78, 2019.
- [8] R. Bagaskorowati, "The Effect of The Realistic Mathematics Education (RME) Approach and The Initial Ability of Students on The Ability of Student Mathematical Connection," vol. 1, no. 3, pp. 153–156, 2019.
- [9] R. Ilma and I. Putri, "Journal of Mathematics Science and Education SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW : PEMBELAJARAN PECAHAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA Journal of Mathematics Science and Education," vol. 6, no. 1, 2023.
- [10] R. M. Siswa, R. S. Kusumaningrum, and I. Nuriadin, "Jurnal basicedu," vol. 6, no. 4, pp. 6613–6619, 2022.
- [11] I. Firma and N. Dian, "Jurnal basicedu," vol. 5, no. 4, pp. 1888–1899, 2021.
- [12] M. Di and K. Merdeka, "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di

- kurikulum merdeka,” vol. 3, no. 3, pp. 636–646, 2022.
- [13] H. Issn and D. O. I. Article, “AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 2, No. 1 April 2019,” vol. 2, no. 1, pp. 104–120, 2019, doi: 10.32478/al-mudarris.v2i1.213.
- [14] A. S. Millah, D. Arobiah, E. S. Febriani, and E. Ramdhani, “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas,” vol. 1, no. 2, pp. 140–153, 2023.
- [15] P. Utomo, N. Asvio, and F. Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” no. 4, pp. 1–19, 2024.
- [16] Yetri, O., Fauzan, A., Desyandri, D., Fitria, Y., & Fahrudin, F. (2019). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2000-2008.
- [17] C. Missah, F. J. Oentoe, J. M. Sumilat, and U. N. Manado, “MODEL REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION PADA,” vol. 4, no. 3, pp. 105–113, 2023.
- [18] P. Model *et al.*, “Jurnal pendidikan guru sekolah dasar,” pp. 35–39, 2023.
- [19] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [20] P. D. Menggabungkannya, “PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA Mohammad Mulyadi,” vol. 15, no. 1, pp. 127–138, 2011.